

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sebaran opini politik mahasiswa Fakultas Farmasi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Responden penelitian ditentukan sebanyak 100 orang, masing-masing 50 mahasiswa dari Fakultas Farmasi dan 50 mahasiswa dari Fisip Unair.

Kerangka teoritisnya didasarkan pada orientasi politik berdasarkan 3 objek politik, yaitu orientasi terhadap pengetahuan (kognisi) politik, perasaan (efeksi) keterikatan, suka tak suka, dukungan atau alienasi terhadap objek-objek sistem politik serta kemampuan menilai (evaluasi) beberapa objek dalam sistem politik. Objek-objek politik yang dimaksud adalah penampilan parpol, pemilu dan figur elite politik dan kebijakan politik tertentu yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemilu,

Dalam penelitian ini ditemui fenomena, sebaran opini politik di kalangan responden sangat bervariasi. Artinya, opini politik mahasiswa farmasi terhadap beberapa objek politik di atas secara mengejutkan menunjukkan adanya sikap politik yang kritis realis dan pragmatis. Tegasnya, mereka cenderung melihat 'hasil' dari apa-apa yang telah diperjuangkan parpol, bukan pada apa-apa yang diidealkan yang selama ini dinilai belum maksimal terwujud. Kisalnya, mereka menilai masalah pemerataan kue pembangunan mestinya lebih diutamakan untuk mengurangi dampak kesenjangan ekonomi dalam masyarakat. Mereka juga menilai parpol belum maksimal bekerja untuk mewakili kepentingan masyarakat. pemilu yang tidak menyentuh persoalan riil masyarakat dan menaruh kepercayaan yang rendah terhadap aspek keterwakilan parpol, Hal yang sama juga dijumpai pada responden Fisip. Mereka umumnya menaruh kepercayaan yang rendah terhadap parpol dan pemilu serta menilai kesenjangan ekonomi merupakan problem mendasar yang harus diselesaikan pemerintah. Baik responden Farmasi maupun Fisip memiliki toleransi yang relatif tinggi terhadap golput. Golput sah dilakukan karena merupakan bagian dari ekspresi pendapat dan kebebasan. Mereka umumnya cenderung bersikap kritis, realis dan pragmatis terhadap persoalan-persoalan kenegaraan dan masyarakat sehingga sikap politik demikian tak